

ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Thassa Alviara
thassaal@gmail.com
Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of return on asset, return on equity, and net profit margin on the stock return at manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange. The research population used manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange in the 2016-2020 period with 13 companies. To provide a homogeneous population, the researcher had several criteria given so that the selected companies became 8 companies. Furthermore, the sample collection technique used a saturated sampling technique namely, a population was selected homogeneously as the research sample. Moreover, the research was causal-comparative, with secondary data through the company's financial statements. In addition, the research data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25 version. The research result concluded that the return on asset had a positive and significant effect on the stock return, return on equity had a positive and significant effect on the stock return, and net profit margin had a positive but insignificant effect on the stock return.

Keywords: *return on asset, return on equity, net profit margin, stock return.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *return on asset*, *return on wquity*, dan *net profit margin* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 yaitu sebanyak 13 perusahaan. Agar populasi menjadi homogen maka peneliti menentukan beberapa kriteria sehingga perusahaan terpilih menjadi 8 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh dimana populasi dipilih secara homogen menjadi sampel dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kasual komparatif, dimana data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dan *net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci : *return on asset, return on equity, net profit margin, return saham*

PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini perkembangan dunia industri manufaktur terus mengalami perkembangan setiap tahun, dengan ini dapat menyebabkan persaingan dunia terutama disektor perekonomian semakin meningkat, maka setiap negara di tuntut untuk semakin maju dan berkembang supaya kesejahteraan penduduknya merata. Pendirian suatu perusahaan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat berkembang dengan pesat serta dapat memperluas pangsa pasar. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi barang jadi dari bahan baku mentah dengan menggunakan alat, peralatan, mesin produksi, serta sebagian dalam skala produksi yang besar.

Perusahaan manufaktur dikenal sebagai perusahaan yang menyediakan produk yang dibutuhkan oleh pasar. Semakin besar permintaan pasar, semakin meningkat proses produksi yang dijalankan. Perusahaan manufaktur memiliki berbagai produk yang beragam dan memberikan manfaat yang tinggi bagi konsumen di pasar domestik maupun pasar global. Dengan manfaat yang tinggi bagi konsumen, perusahaan manufaktur memiliki peran sangat penting dalam memberikan kontribusi terbesar pada pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan ekspor dan meningkatkan investasi. Manufaktur ialah kumpulan dari kegiatan operasional yang berhubungan dengan perancangan, pemilihan bahan, perencanaan, pembuatan, penjaminan mutu dan pengelolaan serta pemasaran produk. Perusahaan manufaktur dalam proses produksi memiliki banyak faktor yang berasal dari sumber daya manusia, sumber daya alam hingga peralatan mesin besar seba bersifat yang menjual sebuah produk dapat dikategorikan ke dalam perusahaan dagang. Tetapi ada faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan manufaktur seperti Bergeraknya arus barang, Bergeraknya industri yang tergabung dalam rantai pasok global, dan implementasi program peningkatan penggunaan dalam negeri. Peningkatan perusahaan manufaktur ditandai dengan adanya permintaan yang kuat dapat menciptakan kapasitas operasi dengan meningkatkan tenaga kerja. Perusahaan manufaktur di Indonesia semakin berkembang melalui dukungan peningkatan investasi dan kinerja ekspor yang menjadikan sebagai kontribusi pajak dan bea cukai. Pertumbuhan perusahaan manufaktur mengalami kenaikan disebabkan oleh naiknya produksi dan menetapkan kebijakan deviden. Sebuah perusahaan manufaktur dapat menerapkan manajemen proyek yang baik agar proses produksi menjadi lebih efektif. Perusahaan manufaktur dengan menerapkan sistem *lean manufacturing* dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, memiliki nilai efisiensi, dan unggul dalam operasional perusahaan.

Menurut kontan.co.id (Yudho, 2020) badan pusat statistik mencatat impor barang modal dan impor barang baku pada bulan September mengalami penurunan dari periode 2019. Kinerja industri manufaktur Indonesia pada September 2020 menurun. Penurunan yang terjadi mengakibatkan berbagai perusahaan manufaktur harus mengurangi aktivitas pembelian dan inventaris untuk mengendalikan pengeluaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja manufaktur secara umum karena tekanan biaya, turunnya permintaan, dan penurunan kapasitas produksi. Kurangnya tenaga pekerja menyebabkan produktivitas industri pengelolaan turun, sehingga unit cost bisa meningkat. Ada solusi yang dapat menurunkan biaya produksi yang berasal dari keringanan pajak, bantuan biaya tenaga kerja, listrik, dan beban tetap lain, serta biaya variabel seperti pengadaan bahan baku dan bahan modal. Lemahnya kinerja industri pengelolaan disebabkan dari lemahnya permintaan akibat turunnya daya beli masyarakat. Berikut data beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan return saham pada perusahaan manufaktur dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1
Return Saham Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2020

Perusahaan	Return Saham(%)	Return Saham(%)	Perubahan
	2019	2020	
PT. Astra International Tbk.	-16	-13	Naik
PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	2	-23	Turun
PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	4	3	Turun
PT. United Tractor	-21	24	Naik
PT. Gudang Garam Tbk	-37	-23	Naik
PT. Indocement Tunggak Prakasa Tbk	3	-24	Turun
PT. Bank Negara Indonesia	-11	-21	Turun
PT. Arwana Citramulia Tbk	4	56	Naik
PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	-1	-3	Turun
PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	-70	-4	Naik
PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk	-37	22	Naik
PT. Waskita Beton Precast Tbk	-19	-1	Naik
PT. Wijaya Karya Beton Tbk	20	-14	Turun

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021.

Pada tabel 1 diatas, menunjukkan perhitungan *return* saham dapat diketahui bahwa 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia yang mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2019-2020. Ketika *return* saham mengalami kenaikan maka akan berpotensi memberikan keuntungan pada perusahaan manufaktur. Begitu juga sebaliknya, apabila *return* saham mengalami penurunan maka akan berpotensi mengalami kerugian pada perusahaan manufaktur. Pada tahun 2019-2020 ada 6 perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan *return* saham yaitu PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT. Indocement Tunggak Prakasa Tbk, PT. Bank Negara Indonesia, PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, PT. Wijaya Karya Beton Tbk, dan ada 7 perusahaan manufaktur yang mengalami kenaikan *return* saham yaitu PT. Astra Internasional Tbk, PT. United Tractor, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Arwana Citramulia Tbk, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT. Waskita Beton Precast Tbk. Kenaikan dan penuruna *return* saham dapat menyebabkan bahwa tidak ada kepastian mengenai return yang akan diperoleh investor ketika melakukan investasi saham, seorang investor tidak ingin melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

Return saham perusahaan yang cenderung meningkat tiap periode menjadi salah satu yang sangat diminati oleh seorang investor untuk berinvestasi dan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang disebabkan karena harga saham semakin meningkat. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono 2017:19). Tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari keterampilan perusahaan mencari keuntungan. Ketika perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan adalah *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin*. *Return on asset* menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai dari *return on asset* menunjukkan bahwa modal yang diinvestasikan oleh perusahaan dalam keseluruhan aktiva yang dimilikinya menghasilkan keuntungan neto yang tinggi. Jadi semakin tinggi rasio ini dapat memperlihatkan efisiensi manajemen. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ginting (2012), Adeputra dan Wijaya (2015), Putra dan Kindangen (2016), Aldiena dan Hakim (2019), Nadyayani dan Suarjaya (2021) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Sari (2009) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Return on equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham. Jika *return on equity* tinggi maka perusahaan dikatakan menggunakan modalnya dengan efektif dan efisien. Kondisi ini menyebabkan pemegang saham percaya bahwa perusahaan akan memberikan pendapatan yang lebih besar, akibat harga saham akan naik, return juga akan ikut meningkat. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adeputra dan Wijaya (2015), Mahardika dan Artini (2017), Nadyayani dan Suarjaya (2021) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Sari (2009), Ginting (2012) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Net profit margin (NPM) digunakan untuk mengukur persentase keuntungan bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Nilai *net profit margin* yang tinggi membuat investor tertarik menginvestasikan dananya sehingga harga saham meningkat dan menyebabkan *return* saham yang diperoleh investor meningkat. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marlina dan Sari (2009), Adeputra dan Wijaya (2015), Putra dan Kindangen (2016), Aldiena dan Hakim (2019), Nadyayani dan Suarjaya (2021) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2012), Mahardika dan Artini (2017) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia? 2) Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia? 3) Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?. Dengan memperhatikan rumusan masalah yang dikemukakan peneliti, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruhnya *return on asset* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur. 2) Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruhnya *return on equity* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur. 3) Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruhnya *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur.

TINJAUAN TEORITIS

Return saham

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor dalam kegiatan investasi. Suatu perusahaan memiliki saham, maka investor akan memiliki hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi untuk pembayaran seluruh kewajiban perusahaan. Salah satu faktor yang memotivasi seorang investor dalam kegiatan investasi adalah *return* (Tandelin, 2010:102). Menurut Simatupang (2010:39-42) menyatakan bahwa ada dua bentuk *return* yang diperoleh oleh investor dari berinvestasi saham, yaitu : 1. *Dividen* merupakan pendapatan tambahan yang diperoleh investor apabila investor membeli saham dari pihak yang melakukan penawaran yang memiliki performa lebih optimal. 2. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari adanya selisih harga jual saham yang lebih tinggi dibandingkan harga beli.

Return On Asset

Return on asset menurut Hanafi (2018:42) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA meningkat. Semakin tinggi nilai dari *return on asset* menunjukkan bahwa modal yang diinvestasikan oleh perusahaan dalam keseluruhan aktiva yang dimilikinya menghasilkan keuntungan neto yang tinggi. Jadi semakin tinggi rasio ini dapat memperlihatkan efisiensi manajemen.

Return On Equity

Return on equity menurut Kasmir (2016:204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Jika *return on equity* tinggi maka perusahaan dikatakan menggunakan modalnya dengan efektif dan efisien. Kondisi ini menyebabkan pemegang saham percaya bahwa perusahaan akan memberikan pendapatan yang lebih besar, akibat harga saham akan naik, *return* juga akan ikut meningkat.

Net Profit Margin

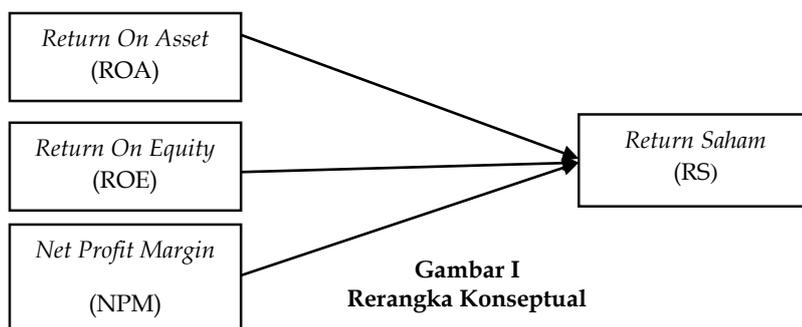
Net profit margin menurut Hery (2017:23) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan laba bersih. Nilai *net profit margin* yang tinggi membuat investor tertarik menginvestasikan dananya sehingga harga saham meningkat dan menyebabkan *return* saham yang diperoleh investor meningkat.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti untuk dijadikan bahan masukan dan mengkaji oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Ginting (2012), Adeputra dan Wijaya (2015), Putra dan Kindangen (2016), Aldiena dan Hakim (2019), Nadyayani dan Suarjaya (2021) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Sari (2009) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. (2) Adeputra dan Wijaya (2015), Mahardika dan Artini (2017), Nadyayani dan Suarjaya (2021) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Sari (2009), Ginting (2012) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. (3) Marlina dan Sari (2009), Adeputra dan Wijaya (2015), Putra dan Kindangen (2016), Aldiena dan Hakim (2019), Nadyayani dan Suarjaya (2021) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2012), Mahardika dan Artini (2017) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan dan penelitian terdahulu maka dapat disusun dengan bagan rerangka konseptual sebagai berikut :



Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana persoalan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: H₁ *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej. H₂ *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di be. H₃ *net profit margin* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di be.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kasual komparatif, sebab peneliti ingin melihat hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas atau variabel independen yang digunakan yaitu *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* dengan *return* saham sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sebanyak 13 perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2016-2020. Agar populasi menjadi homogen yang artinya populasi yang memiliki sifat atau ciri yang relatif sama satu sama lainnya maka peneliti menggunakan kriteria. Kriteria yang digunakan sebagai berikut (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2016 – 2020. (2) Perusahaan manufaktur yang memiliki laba bernilai negatif selama tahun 2016-2020. (3) Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen selama periode 2016 – 2020. setelah populasi terbentuk secara homogen, dipilih sesuai kriteria yang sudah ditentukan yaitu pada penelitian ini terdapat 8 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia yang telah memenuhi kriteria dan dapat digunakan untuk sampel penelitian. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data dokumenter yang diperoleh berupa arsip laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2016 – 2020. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi neraca yang terdiri dari total aktiva, total ekuitas, laporan laba rugi yang terdiri dari laba bersih setelah pajak dan total penjualan, serta kinerja saham yang diambil dari annual report.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh melalui akses internet pada situs web idx dan galeri bursa efek indonesia stiesia yang berisi data dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM). Sedangkan variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat yang digunakan yaitu *return* saham (RS).

Definisi Operasional Variabel

Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan manufaktur yang terdaftar di be pada periode 2016-2020 yang menghasilkan laba bersih dari total aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan semakin baik mengelola aset. Berdasarkan Lukviarman (2016:208) *return on asset* (ROA) yang dinyatakan baik sebesar 5,98%. *Return on asset* (ROA) menurut Kasmir (2016:202) dapat dirumuskan dengan menggunakan satuan persen (%) sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020 menghasilkan laba bersih dari total ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan semakin baik dalam mensejahterahkan para pemegang saham. Berdasarkan standart industri yang dikemukakan oleh Lukviarman (2016:208) *Return on equity* (ROE) dinyatakan baik sebesar 8,32%. *Return on equity* menurut Kasmir (2015:204) dapat dirumuskan dengan menggunakan satuan persen (%) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020 melalui penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Menurut Lukviarman (2016:208) menyatakan bahwa standart industri *net profit margin* (NPM) yang baik apabila memiliki nilai sebesar 3,92%. *Net profit margin* (NPM) menurut Kasmir (2008:200) dapat dirumuskan dengan menggunakan persen (%) sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$$

Return Saham

Return saham (RS) yang digunakan adalah harga saham saat ini dikurangi harga saham periode sebelumnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020. *Return* saham (RS) mengalami kenaikan maka akan berpotensi memberikan keuntungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020. *Return* saham (RS) menurut Jogiyanto (2013:236) dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return Saham (RS)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran data yang terkait dengan karakteristik masing-masing variabel penelitian agar penelitian mudah dipahami. Data analisis dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata, variansi dan standar deviasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:95). Model analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$RS = \alpha + \beta ROA + \beta ROE + \beta NPM + e$$

Keterangan :

- RS = Return Saham
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- ROA = *Return On Asset*
- ROE = *Return On Equity*
- NPM = *Net Profit Margin*
- e = Standart Error

Uji Kelayakan Model

Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda dengan melihat tingkat signifikansi. Dalam pengujian uji f terdapat ketentuan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika tingkat signifikansi $F > 0,05$, maka menunjukkan bahwa model tidak layak digunakan.
- 2) Jika tingkat signifikansi $F \leq 0,05$, maka menunjukkan model layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan tentang variabel terikat (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah nol hingga satu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian ini, yaitu sebagai berikut: 1) Jika nilai R^2 memiliki nilai yang tinggi atau mendekati angka 1, maka kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin kuat. 2) Jika nilai R^2 memiliki nilai yang kecil atau mendekati angka 0, maka kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin lemah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Berikut adalah analisis-analisis dari uji normalitas: 1) Analisis grafik digunakan agar mengetahui apakah hasil data residual berdistribusi normal dengan melihat pada grafik *normal probability plot* yang dapat membandingkan anantara data distribusi kumulatif dari distribusi normal. 2) Analisis statistik yang digunakan dalam menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *kolmogrov-smirnov* (K-S). Nilai residual dikatakan terdistribusi normal apabila signifikansi hitung $> 0,05$.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Uji multikolonieritas dapat diuji melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan asumsi yang digunakan sebagai berikut : 1) Apabila nilai VIF < 10 dan angka *tolerance* $> 0,1$ maka menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas. 2) Apabila nilai VIF ≥ 10 dan angka *tolerance* $< 0,1$ maka menunjukkan terjadinya multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada tahun berjalan dengan kesalahan pengganggu pada tahun sebelumnya. Model regresi dianggap baik jika model regresi pada suatu model bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali (2013:110) pendekatan yang digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji *durbin-waston* (DW test). 1) Jika angka DW < -2 , maka terdapat autokorelasi positif. 2) Jika angka DW diantara -2 hingga $+2$, maka tidak terdapat autokorelasi. 3) Jika angka DW $> +2$, maka terdapat autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedisitas berujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian asal residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:137). Apabila varian dari residual satu pengamatan lain dalam kondisi tetap maka adanya homoskedasitas dan jika berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Adapun cara dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: 1) Apabila terdapat adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur tertentu (bergelombang atau melebar kemudian

menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. 2)Apabila tidak terdapat adanya pola yang jelas dan titik-titik yang menyebat diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Adapun kriteria terhadap pengujian hipotesis sebagai berikut: 1) Apabila tingkat signifikansi $t \leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. 2) Apabila tingkat signifikansi $t > 0,05$ maka variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	,0037	,1655	,0701	,0393
ROE	40	,0294	,3277	,1382	,0643
NPM	40	,0067	,2858	,1061	,0709
Return saham	40	-,3987	2,942	,1366	,5746
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) memiliki jumlah data (N) sejumlah 40 data yang diperoleh dari 5 tahun penelitian dengan 8 perusahaan manufaktur yang dijadikan populasi homogen.

Dari 40 data diatas dapat diketahui bahwa: (1) variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,0037 kemudian nilai maksimumnya sebesar 0,1655 serta rata-rata (*mean*) sebesar 0,0701. Dengan demikian hasil yang memiliki nilai paling mendekati nilai rata-rata (*mean*) adalah nilai maksimum. Artinya perusahaan mampu memberikan keuntungan yang baik dengan mengelola asetnya dengan baik dan standar deviasinya sebesar 0,0393. (2) variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,0294 kemudian nilai maksimumnya sebesar 0,3277 serta rata-rata (*mean*) sebesar 0,1382. Dengan demikian hasil yang memiliki nilai paling mendekati nilai rata-rata (*mean*) adalah nilai maksimum. Artinya perusahaan mampu memberikan keuntungan yang optimal dengan mengelola modal sendiri dengan baik dan standar deviasinya sebesar 0,0643.(3) variabel NPM memiliki nilai minimum sebesar 0,0067 kemudian nilai maksimumnya sebesar 0,2858 serta rata-rata (*mean*) sebesar 0,1061. Dengan demikian hasil yang memiliki nilai paling mendekati nilai rata-rata (*mean*) adalah nilai maksimum. Artinya perusahaan mampu memberikan keuntungan yang optimal dengan mengelola hasil penjualan dengan baik dan standar deviasinya sebesar 0,0709. (4) variabel Return Saham memiliki nilai minimum sebesar -0,3987 kemudian nilai maksimumnya sebesar 2,942 serta rata-rata (*mean*) sebesar 0,1366. Dengan demikian hasil yang memiliki nilai paling mendekati nilai rata-rata (*mean*) adalah nilai maksimum. Artinya pasar mengetahui bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya dan standar deviasinya sebesar 0,5746.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta
1	(Constant)	,393	,219	
	ROA	4,898	3,235	,335
	ROE	6,475	2,013	,725
	NPM	-,212	1,225	-,026

a. Dependent Variable : Return Saham

Sumber : Data sekunder diolah, 2021.

Dari persamaan diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Konstanta (α) nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar 0,393 menunjukkan bahwa apabila Variabel ROA, ROE dan NPM, nilai konstantanya di asumsikan bernilai 0 maka nilai *Return Saham* mengalami kenaikan sebesar 0,393. (2) koefisien Regresi *return on asset* (ROA) Nilai ROA bernilai positif sebesar 4,898. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang searah (positif) terhadap *return* saham. Artinya, apabila ada kenaikan 1% variabel ROA maka akan menyebabkan kenaikan pada *return* saham sebesar 4,898. (3) koefisien regresi *return on equity* (ROE) Nilai ROE bernilai positif sebesar 6,475. Hal ini menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh yang searah (positif) terhadap *return* saham. Artinya apabila ada kenaikan 1% variabel ROE maka akan menyebabkan kenaikan pada *Return Saham* sebesar 6,475. (4) Koefisien regresi *net profit margin* (NPM) Nilai NPM bernilai negatif sebesar 0,212. Hal ini menunjukkan bahwa NPM terdapat pengaruh negatif atau tidak searah dengan *return* saham. Artinya apabila ada kenaikan 1 X variabel NPM maka akan menyebabkan penurunan pada *return* saham sebesar 0,212.

Uji Kelayakan Model

Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,478	3	1,159	4,440	,009 ^b
	Residual	9,401	36	,261		
	Total	12,880	39			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE

Sumber : Data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan hasil dari Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,009 yang artinya nilai signifikan uji F < 0,05 yakni 0,009 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	Rsquare	Adjusted Rsquare	Std. Error od The Estimate
1	,639 ^a	,570	,519	,511021888168581

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE

b. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber: : Data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan hasil dari Tabel 5 diatas diketahui bahwa hasil nilai R Square (R^2) sebesar 0,570 atau 57% yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* secara bersama-sama mempengaruhi *return saham* pada perusahaan manufaktur, sedangkan sisanya yaitu sebesar 43% dipengaruhi oleh variasi variabel lain yang tidak di ikut sertakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

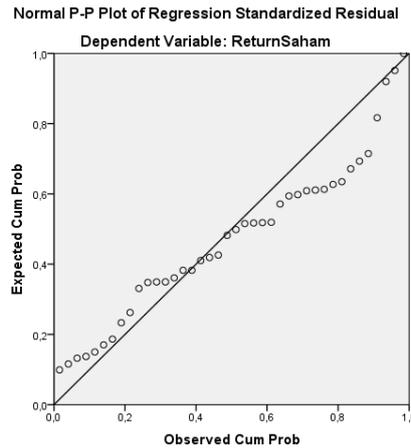
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,49097395
Most Extreme Differences	Absolute	,185
	Positive	,185
	Negative	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		1,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,129

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: : Data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh hasil nilai pengujian normalitas residual yang menunjukkan bahwa model ini memiliki nilai residual yang terdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *kolmogorov-smirnov* (KS) dengan nilai tingkat signifikan hitung > 0,05 yaitu sebesar 0,129 > 0,05.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot
Sumber: : Data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan pada Gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal antara 0 (Nol) dengan pertemuan sumbu Y san sumbu X, dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi dengan normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel (Constant)	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
ROA	0,414	2,418	Tidak terjadi multikolinieritas
ROE	0,399	2,506	Tidak terjadi multikolinieritas
NPM	0,886	1,129	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: : Data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yang terdiri dari: (a) nilai *tolerance* ROA 0,414 > 0,10 dan VIF 2,418 < 10. (b) nilai *tolerance* ROE 0,399 > 0,10 dan VIF 2,506 < 10. (c) nilai *tolerance* NPM 0,886 > 0,10 dan VIF 1,129 < 10.

Uji Autokorelasi

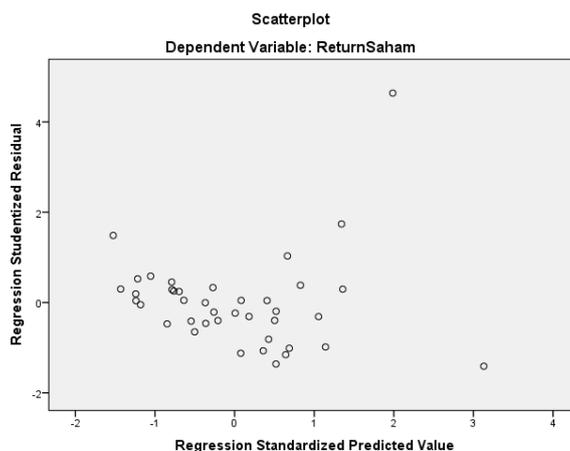
Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Regresi	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Hasil DW	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
	1	-2,00		

Sumber: : Data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 8 diatas diperoleh hasil dari nilai *durbin-watson* (D-W) sebesar 1,861 yang terletak diantara -2 sampai dengan 2 yakni $-2 < 1,861 < 2$ sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat diartikan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : : Data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian *scatterplot* pada Gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 9
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	t	Sig.	Keterangan
(constant)	1,791	,082	
ROA	2,514	,039	Signifikan
ROE	3,217	,003	Signifikan
NPM	-,173	,863	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: Return Saham
 Sumber: : Data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 9 diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) uji pengaruh *retrun on asset* (ROA) terhadap *return* saham. Dengan menggunakan tingkat signifikans $\alpha = 0,05$. Hasil uji t pada *retrun on asset* (ROA) menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2,514 serta nilai signifikan sebesar 0,039. Nilai signifikan yang diperoleh $0,039 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa *retrun on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. (2) uji pengaruh *retrun on equity* (ROE) terhadap *return* saham. Dengan menggunakan tingkat signifikans $\alpha = 0,05$. Hasil uji t pada *retrun on equity* (ROE) menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3,217 serta nilai signifikan sebesar 0,003. Nilai signifikan yang diperoleh $0,003 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa *retrun on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. (3) uji pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap *return* saham. Dengan menggunakan tingkat signifikans $\alpha = 0,05$. Hasil uji t pada *net profit margin* (NPM) menunjukkan bahwa nilai t sebesar -0,173 serta nilai signifikan sebesar 0,863. Nilai signifikan yang diperoleh $0,863 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi berganda *return on asset (ROA)* berpengaruh positif atau searah terhadap Return Saham. Hal ini dapat menunjukkan jika variabel *return on asset (ROA)* mengalami kenaikan 1%, maka return saham akan meningkat sebesar 4,898. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui bahwa *return on asset (ROA)* berpengaruh signifikan dengan nilai sebesar 0,039 terhadap return saham yang diartikan bahwa kenaikan *return on asset (ROA)* memiliki pengaruh signifikan terhadap naiknya return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Return on asset (ROA) menurut Hanafi (2018:42) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *return on asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham yang diartikan bahwa jika *return on asset (ROA)* meningkat maka return saham akan meningkat. *return on asset (ROA)* memiliki hubungan positif karena perusahaan memiliki kemampuan baik dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk kegiatan operasional yang memperoleh keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan meningkat. Hal ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ginting (2012), Adeputra dan Wijaya (2015), Putra dan Kindangen (2016), Aldiena dan Hakim (2019), Nadyayani dan Suarjaya (2021) yang menyatakan hasil *return on asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi berganda *return on equity (ROE)* berpengaruh positif atau searah terhadap return saham. Hal ini dapat menunjukkan jika variabel *return on equity* mengalami kenaikan 1%, maka return saham akan meningkat sebesar 6,475. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui bahwa *return on equity (ROE)* berpengaruh signifikan dengan nilai sebesar 0,003 terhadap Return Saham yang diartikan bahwa kenaikan *return on equity (ROE)* memiliki pengaruh signifikan terhadap naiknya return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Return on equity (ROE) menurut Kasmir (2016:204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *return on equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap return saham yang diartikan bahwa jika *return on equity* meningkat maka return saham akan meningkat. *return on equity* memiliki hubungan positif karena perusahaan memiliki kemampuan baik dalam memanfaatkan seluruh ekuitas yang dimiliki untuk kegiatan operasional yang memperoleh keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan meningkat. Hal ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adeputra dan Wijaya (2015), Mahardika dan Artini (2017), Nadyayani dan Suarjaya (2021) menunjukkan bahwa *return on equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi berganda *net profit margin (NPM)* berpengaruh negatif atau tidak searah terhadap return saham. Hal ini dapat menunjukkan jika variabel *net profit margin (NPM)* mengalami peningkatan 1%, maka return saham akan turun sebesar 0,212. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui bahwa *net profit margin (NPM)* berpengaruh tidak signifikan dengan nilai sebesar 0,863 terhadap return saham yang diartikan bahwa kenaikan *net profit margin* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap naiknya return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Net profit margin (NPM) menurut Hery (2017:23) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan laba bersih. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham yang diartikan jika *net profit margin* (NPM) meningkat maka *return* saham akan mengalami penurunan. *Net profit margin* (NPM) memiliki hubungan negatif karena perusahaan mengalami kerugian, beban perusahaan lebih besar dari penjualan atau pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun. Hal ini mengakibatkan investor untuk lebih memperhatikan nilai penjualan bersih atau omzet dari perusahaan saat akan mengambil keputusan untuk berinvestasi. Hal ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ginting (2012), Mahardika dan Artini (2017) Menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu tentang “Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan asset sehingga akan mendorong naiknya *return* saham. (2) *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif atau dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. perusahaan manufaktur memiliki kemampuan baik dalam memanfaatkan seluruh ekuitas yang dimiliki untuk kegiatan operasional yang memperoleh keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan meningkat. (3) *Net profit margin* (NPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada tingkat penjualannya rendah, sehingga kinerja perusahaan tidak produktif. Hal ini mengakibatkan investor untuk lebih memperhatikan nilai penjualan bersih atau omzet dari perusahaan saat akan mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu sebagai berikut: (1) Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia yang mempunyai populasi sebanyak 13 perusahaan dan 8 perusahaan yang memenuhi karakteristik yang sesuai dengan penelitian. (2) Periode penelitian yang digunakan hanya 5 tahun dari tahun 2016 sampai 2020, sehingga kurang mampu untuk menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. (3) Penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas yang mempengaruhi *return* saham yaitu *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin*. Sedangkan masih banyak variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *return* saham yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Hasil penelitian dan kesimpulan yang dijabarkan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih memperluas atau menambah jumlah variabel bebas yang digunakan, jumlah sampel, maupun periode penelitian agar memberikan hasil yang lebih valid. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan untuk bahan referensi untuk menambah wawasan dan mempermudah melakukan penelitian dengan variabel yang sama. (2) Bagi para investor sebelum mengambil keputusan

untuk berinvestasi yang berupa saham di perusahaan, hendaknya investor mempertimbangkan macam-macam faktor yang mempengaruhi return saham. Hal ini sebaiknya para investor tidak hanya mengamati faktor seperti *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* tetapi ada juga beberapa faktor lain yang berhubungan dengan Return Saham. (3) Bagi perusahaan: a) Perusahaan sebaiknya meningkatkan *return on asset* untuk menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang akan mempengaruhi *return* saham agar lebih meningkat dan stabil. b) Perusahaan sebaiknya meningkatkan *return on equity*, Karena tingkat *return on equity* yang stabil akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki perusahaan akan memperoleh keuntungan secara maksimal. c) Perusahaan sebaiknya meningkatkan *net profit margin* dalam aktivitas penjualan yang berpengaruh terhadap laba yang diperoleh, kondisi ini dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeputra M. dan I. Wijaya. 2015. Pengaruh Nilai Tukar, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap *Return Saham Food and Beverage*. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 2(2).
- Aldiena E. dan M.H.A Hakim. 2019. *The Impact Of Companies' Internal Factors On The Perfomance Of Their Stock Returns*. *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(1).
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Prpgram IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ginting, S. 2012. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2(1).
- Hanafi, M. M. 2018. *Manajemen Keuangan*. BPF: Yogyakarta.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Grasindo: Jakarta.
- Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Cetakan Pertama. BPFE: Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Lukviarman, N. 2016. *Corporate Governmance*, PT. Era Adicitra Intermedia: Solo.
- Mahardika I.N.F. dan L.G.S Artini. 2017. Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profiabilitas Terhadap *Return Saham Perusahaan* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(4).
- Marlina D. dan E.N Sari. 2009. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 9(1).
- Nadyayani D.A.D. dan A.G.G. Suarjaya. 2021. *The Effect Of Profitability On Stock Return*. *American Journal of Humanities and Social Research (AJHSSR)*, 5(1).
- Putra F.E. dan P. Kindangen. 2016. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal EMBA*, 4(4).
- Sartono, R.A. 2017. *Manajemen Keuangan*. BPPE: Yogyakarta.
- Simatupang, M. 2010. *Pengetahuan Prakti Invstasi Saham dan Reksa Dana*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta

Winarto, Y. 2020. Apindo beberkan penyebab turunnya kinerja manufaktur. <https://nasional.kontan.co.id/news/apindo-beberkan-penyebab-turunnya-kinerja-manufaktur>. (Diakses tanggal 18 Oktober 2020).